

EVALUASI ILLUMINATIVE PADA SANDAR PROSE MATA PELAJARAN BERBASIS KURIKULUM NASIONAL PADA SMA YPLP PGRI 2 TAMALATE MAKASSAR

Nurlailah¹, Haling², Arnidah³

¹ Nurlailah/Teknologi Pendidikan Universitas
Negeri Makassar.

Email: lailahnur2@gmail.com

² Haling/Teknologi Pendidikan Universitas Negeri
Makassar.

Email: Haling_93@yahoo.com

³ Arnidah/Teknologi Pendidikan Universitas
Negeri Makassar.

Email: arnidahKananta@gmail.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The focus of this research and research is to describe the illuminative evaluation of history subjects in class X SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar as well as to describe the advantages and disadvantages as well as problems faced in the implementation of learning based on the national curriculum. This study aims to find out the description of the learning device document in Indonesian History Subject at SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar and to know the description of the Implementation of Learning in Indonesian History Subject at SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar. This research is a qualitative research with a descriptive method with an illuminative evaluation model. This research was conducted at SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar.. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is illuminative evaluation. The results showed that the implementation of the learning process in class X SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar at the planning stage such as the Annual Program, Semester Program, Effective Week, Syllabus, RPP, Teaching Materials, Learning Media, Books, LKS, Assessment Sheets had met the standards in accordance with National Curriculum, while in the learning implementation stage, there are still some that are not in accordance with the RPP in the National curriculum such as the Discovery Learning learning model which requires students to be active in the learning process, but the teacher explains rather than involving students in learning.

Keywords: Curriculum, illuminative evaluation, process standard

ABSTRAK

Fokus penelitian dan penelitian ini adalah untuk menggambarkan evaluasi iluminatif pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar serta untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dokumen perangkat pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar dan mengetahui gambaran Implementasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi dengan model evaluasi iluminatif. Penelitian ini dilakukan di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah evaluasi iluminatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar pada tahap perencanaan seperti Program Tahunan, Program Semester, Pekan Efektif, Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Buku, LKS, Lembar Penilaian sudah memenuhi standar sesuai dengan Kurikulum Nasional, sedangkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan RPP dalam kurikulum Nasional seperti model pembelajaran Discovery Learning yang mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran melainkan guru yang banyak menjelaskan dibandingkan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum, evaluasi iluminatif, standar proses

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas utama untuk membangun sumber daya manusia. Pendidikan Formal (pembelajaran) terjadi melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah-sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.

Pemerintah telah berupaya membangun mutu pendidikan di Indonesia dengan melakukan pembaharuan kurikulum. Dalam dunia pendidikan formal, kurikulum ada sama komponen yang terlihat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 diterapkan untuk memaksimalkan dan menerapkan pelaksanaan Standar Proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa: Pasal 1 Standar Proses dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, pasal 2 Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Dalam hal ini kreativitas seorang guru merancang Perangkat Pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media, dan Evaluasi. Supaya dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan patokan untuk guru mengajar di kelas.

Berdasarkan pengumpulan data awal, yang dilakukan di SMA YPLP PGRI 2 Makassar pada bulan Juni 2019 diperoleh data bahwa SMA YPLP PGRI 2 Makassar sudah menerapkan kebijakan pemerintah untuk menggunakan kurikulum 2013 sejak 2018 pada kelas X. Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan permasalahan berupa tidak optimalnya penerapan model pembelajaran yang didesain pada RPP (Rancangan Program Pembelajaran) dengan yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu Mata Pelajaran yang mengalami permasalahan di atas adalah Mata Pelajaran Sejarah. Pentingnya Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013, bahwa konsekuensi dilampirkan guru-guru harus menyesuaikan dan mampu mengembangkan perangkat pelaksanaan pembelajaran. Dari uraian di atas maka penting untuk diteliti mengenai

bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 yang sekarang menjadi Kurikulum Nasional, dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah dibagi menjadi dua kelompok yaitu Mata Pelajaran Sejarah Wajib dan Mata Pelajaran Sejarah Minatan, dimana yang menjadi Mata Pelajaran Wajib yaitu Mata Pelajaran Sejarah Indonesia yang menjadi fokus peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Iluminative Pada Standar Proses Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Berbasis Kurikulum Nasional Pada SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini sendiri adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar. Untuk itu penulis melakukan serangkaian kegiatan dilapangan mulai dari mendatangi lokasi, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada kenyataan penelitian, yang menggambarkan objek sesuai pada lokasi penelitian yang ada tanpa dilebih-lebihkan.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang memutuskan perhatiannya pada prinsip-prinsip yang mendasarkan perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses yang dianggap penting dalam melakukan suatu penelitian dimana dalam mencari sumber, hasil kajian atau studi yang berkaitan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Seperti; Silabus, RPP, Media, Program Semester Maupun Tahunan.

b. Wawancara

Teknik Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara dilakukan terhadap narasumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan pembelajaran Sejarah. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang Evaluasi *illuminative* pada standar proses Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas X berbasis Kurikulum Nasional pada SMA YLPL PGRI 2 Tamalate Makassar. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni kepala guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, dan siswa.

c. Observasi

Peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran di lokasi penelitian untuk menganalisis kebutuhan yang dijadikan bahan pertimbangan untuk melihat kesesuaian data dokumentasi dengan yang terjadi di lapangan.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *illuminative* sebagai acuan untuk evaluasi kurikulum pada Standar Proses Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. S. Hamid Hasan dalam Adnan (2017) menjelaskan bahwa tahapan evaluasi dalam *illuminatif* model terdiri dari tiga fase sebagai berikut:

a. Tahap observasi. Pada tahap ini, evaluator mengunjungi sekolah atau lembaga yang sedang mengembangkan sistem tertentu. Evaluator mendengarkan dan melihat bagaimana, peristiwa, persoalan, serta reaksi dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan sistem tersebut. Dalam penelitian ini evaluator akan melihat bagaimana proses pembelajaran Sejarah Indonesia yang ada di SMA YLPL PGRI 2 Tamalate Makassar.

b. Tahap inkuiri lanjutan. Pada tahap ini, berbagai persoalan yang terlihat atau terdengar dalam tahap pertama diseleksi untuk mendapatkan perhatian dan penelitian lebih lanjut.

c. Tahap penjelasan. Pada tahap ini, evaluator mulai meneliti sebab-akibat dari masing-masing persoalan. Pada tahap ini faktor-faktor timbulnya persoalan dicoba untuk ditelusuri. Data yang terpisah satu dengan yang lainnya mulai disusun dan dihubungkan dalam kesesuaian situasi. Langkah selanjutnya dilakukan interpretasi data yang diharapkan dapat dijadikan bahan dalam

pengambilan keputusan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi data

Data yang diperoleh peneliti selama penelitian melalui proses pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut digunakan peneliti untuk pengumpulan data di SMA YLPL PGRI 2 Tamalate Makassar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia ini adalah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Tentu saja pengamatan berfokus pada proses pembelajaran, bagaimana guru menerapkan RPP yang sudah di buat pada proses pembelajaran. wawancara dengan guru sejarah Indonesia dan beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

Adapun pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh agar lebih valid, sehingga dibutuhkan bukti terjadinya proses pembelajaran dalam bentuk dokumen.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan boleh peneliti telah menghasilkan beberapa data yang diperoleh berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai evaluasi *illuminatif* standar proses mata pelajaran sejarah Indonesia berbasis kurikulum nasional.

Waktu dokumentasi peneliti melakukan pengecekan data berupa, program tahunan, program semester, silabus, RPP, pecan efektif, media dan bahan ajar yang akan digunakan.

Kemudian berlanjut ketahap selanjutnya dokumentasi dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran mata pelajaran sejarah berlangsung dan pada tahap wawancara, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dialami oleh guru serta melakukan hal yang sama kepada siswa yang bersangkutan, dan pengumpulan data dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa foto peneliti mengikuti pelaksanaan pembelajaran, Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat melaksanakan penelitian. Dari semua data yang telah diperoleh dikumpulkan sehingga menghasilkan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Implementasi

pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar.

3. Gambaran Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Komponen pembelajaran yang digunakan di Sekolah idealnya dibuat sendiri oleh guru. Hal ini bertujuan, agar tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat direncanakan sesuai kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, maupun ruang belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan situasi yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga pada saat evaluasi guru mampu membuat desain evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuatnya. Berdasarkan hal tersebut guru dianjurkan mampu membuat silabus dan RPP nya sendiri.

Berdasarkan dokumentasi dari Silabus peneliti dapat menyimpulkan bahwa silabus yang dimiliki oleh guru yang ada pada SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia sudah sesuai standar kurikulum nasional. Namun dari berbagai aspek yang ada pada komponen silabus ada aspek yang belum sepenuhnya terlaksana yaitu penilaian. Pada aspek penilaian seharusnya berisi pengumpulan dan pengelolaan informasi terhadap pencapaian peserta didik. Namun rancangan penilaian yang seharusnya dibuat untuk proses evaluasi tidak ditemukan pada dokumentasi silabus yang dimiliki oleh guru.

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah Silabus dan RPP yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Hasil analisis menunjukkan bahwa Silabus dan RPP yang disusun guru Sejarah Indonesia SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 di atas. Dari hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa RPP yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang dibawah dalam silabus.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar secara umum telah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah ada agar pembelajaran

berjalan secara teratur. Hasil analisis pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang ada pada proses pembelajaran. Pada tahap awal guru melakukan kegiatan pendahuluan yang dimulai dari observasi kemudian apersepsi hingga pada tahap memberikan motivasi dalam penyampaian tujuan-tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan pada kegiatan inti dengan menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Namun pada tahap ini peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode diskusi sementara pada dokumentasi RPP guru juga menyertakan metode *Discovery Learning*. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan metode yang digunakannya pada setiap sub materi yang disampaikan. Selanjutnya akan dibahas secara rinci hasil analisis pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013 yang sekarang menjadi kurikulum Nasional di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar pada kelas X Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru yang banyak berbicara atau menyampaikan materi, dari itu metode diskusi ataupun eksperimen tidak terlalu diterapkan pada proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru sejarah yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah dan dituntut untuk menyelesaikan materi yang ada di LKS serta soal-soal yang ada di LKS harus dituntaskan. Jadi disini guru tidak menerapkan model pembelajaran dengan semestinya. Dalam RPP guru menggunakan pendekatan pembelajaran Scientific, metode pembelajaran diskusi dan eksperimen dan model pembelajaran *Discovery learning*.

Pembahasan

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada perencanaan proses pembelajaran guru sudah membuat RPP dan Silabus, dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa Silabus dengan RPP, RPP dengan Proses Pembelajaran, Proses Pembelajaran dengan kompetensi inti, kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar dengan indikator, dan Indikator dengan materi yaitu perencanaannya sudah sesuai dengan apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Tetapi ada beberapa yang kurang dari komponen yang terdapat di Silabus yaitu tidak adanya komponen penilaian dan

sumber belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data peneliti menggunakan model iluminatif, adapun hasil analisis data menurut S. Hamid Hasan dalam Adnan (2017) menjelaskan bahwa tahapan evaluasi dalam illuminatif model terdiri dari tiga fase sebagai berikut:

1. Tahap pertama observasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa guru telah menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum nasional. Namun, peneliti menemukan bahwa dalam proses penerapan kurikulum nasional tersebut guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran sehingga guru memperoleh format RPP yang digunakannya dari guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dari sekolah lain. Hal ini terjadi dikarenakan guru belum mendapatkan pelatihan khusus pengembangan perangkat pembelajaran sesuai standar kurikulum nasional yang penerapannya masih kurang dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun sekolah sudah menerapkan kurikulum nasional namun kesiapan guru juga harus diperhatikan. Pengetahuan guru dan dibekali sejak awal sebelum mulai diberlakukannya kurikulum nasional di Sekolah, sehingga guru memiliki pengetahuan awal tentang kurikulum nasional tersebut.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi pada proses pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. Pada pengamatan ini guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dimilikinya. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada di RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti dan selanjutnya kegiatan penutup sesuai dengan RPP dan menyesuaikan dengan sub materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pada hasil penelitian melalui tahapan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas X adapun data dihasilkan sesuai dengan pedoman yang terhadap pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

2. Tahap kedua inkuiri lanjutan

Tahap inkuiri lanjutan ini evaluator tidak berpegang teguh terhadap temuannya dalam langkah pertama. Kegiatan evaluator dalam tahap ini adalah memantapkan isu, kecenderungan, serta persoalan-persoalan yang ada sampai suatu titik dimana evaluator menarik kesimpulan bahwa tidak ada lagi persoalan baru yang muncul.

Pada tahap ini peneliti menemukan persoalan pada tahap pertama saat observasi. Persoalan yang ditemukan peneliti yaitu kendala yang dirasakan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dalam mendisain perangkat pembelajarannya sendiri.

Guru mengungkapkan bahwa penerapan

kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006 berbeda dengan kurikulum nasional yang berlaku saat ini, selain itu kurangnya pengetahuan awal yang diberikan sekolah untuk guru baik dalam bentuk pelatihan sehingga pengetahuan guru tentang kurikulum nasional masih sangat kurang.

3. Tahap ketiga penjelasan

Pada tahap ini peneliti menemukan sebab dan akibat persoalan yang dialami oleh guru Mata Pelajaran Sejarah Wajib sebab dari kendala yang dialaminya yaitu kurangnya persiapan sekolah dalam memberikan pengetahuan dasar tentang kurikulum nasional pada guru sebelum diberlakukan secara resmi di Sekolah tersebut. Sehingga kurangnya kemampuan guru untuk mendisain dan membuat perangkat pembelajarannya sendiri, yang dimana seharusnya perangkat pembelajaran tersebut harus dibuat sendiri oleh guru Mata Pelajaran Sejarah Wajib agar dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, kelas, serta karakteristik siswa disuatu kelas.

Berdasarkan kendala yang dialami oleh guru Mata Pelajaran Sejarah peneliti menganjurkan agar sekolah mempersiapkan berbagai hal yang mendukung kesiapan sekolah untuk menerapkan suatu kurikulum yang baru. Peralihan kurikulum sebelumnya yang cukup berbeda dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini, sehingga sekolah harus mampu memberikan fasilitas guru di Sekolah tersebut untuk diberikan pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki pengetahuan awal tentang kurikulum nasional.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang ada pada guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Sejarah Wajib (Sejarah Indonesia) dengan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti Promble basic learning dan discovery learning yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu berpusat pada siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran dokumen perangkat pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar berdasarkan Kurikulum Nasional sudah memenuhi dengan baik. Adapun perangkat

pembelajaran yang dimiliki oleh guru menunjang kegiatan pembelajaran yaitu adanya Program Tahunan, Program Semester, Pekan Efektif, Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Buku, LKS, Lembar Penilaian.

2. Gambaran implementasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA YPLP PGRI 2 Tamalate Makassar berdasarkan evaluasi iluminatif, proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dimana guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia menggunakan metode ceramah, diskusi dan eksperimen, guru mampu membuat suasana kelas tidak membosankan, guru memberikan evaluasi setiap selesai satu materi pokok, akan tetapi guru memiliki kendala saat menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran, keterbatasan media yang dimiliki, dan guru dituntut untuk menyelesaikan materi yang ada di LKS dan soal-soal yang ada di LKS. Walaupun demikian guru sejarah mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menyampaikan pembelajaran baik dan tidak membosankan siswa dengan adanya game yang melibatkan siswa dan mengasah pengetahuan siswa pada materi yang dipelajari.

Setelah melakukan penelitian peneliti memberikan saran bahwa:

1. Bagi siswa, untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas dengan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan.
2. Bagi guru, untuk lebih memahami isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuatnya terlebih dahulu sehingga pada saat pembelajaran berlangsung guru bisa lebih mengetahui keadaan dan kebutuhan siswa.

Daftar Rujukan

- Adriantoni, Nurdin Syafruddin. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Adnan, Mohammad. 2017. *Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam*. (online); <https://jurnal.stituwjombang.ac.id>
- Adnan & Qomari. 2017. *Model-Model Evaluasi Pendidikan*, (online); <http://ejournal.lainpurwokerto.ac.id>
- Ansyar, Mohamad. 2014. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Padang: Prenada Media.
- Fuziah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 94 Jakarta*.
- Irina, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep Dan Aplikasi: Komponen Komponen Kurikulum*, Penerbit Parama Ilmu.
- Ismayanti Dyah. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (online); <https://bsnpp-indonesia.org>.
- Lestari. 2015. *Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah*. (online); <http://lib.unnes.ac.id>.
- Nurdin, Syafruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum*, Padang: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*, Edisi Kedua Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Rokmanan, 2012. *BAB III Metode Penelitian*. (online); <http://eprint.walisongo.ac.id>.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (online); <http://bsnppindonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/PermendikbudTahun2016Nomor22.pdf>
- Sukmadinata & Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik: Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013: Pengertian Kurikulum Dan Karakteristik Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksar

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari*